



**Standarisasi Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Aliyah di Kabupaten Gorontalo**

*The Standardization of Library Management Madrasah Aliyah in District Gorontalo*

**Muh. Subair**

Balai Litbang Agama Makassar Bidang Lektur dan Khazanah Pendidikan Keagamaan

Jl. A.P. Pettarani No. 72 Makassar.

Email: [ingatbair@gmail.com](mailto:ingatbair@gmail.com) /hp.081342433144

Info Artikel	Abstract
<p><b>Diterima</b> 5 Januari 2014</p> <p><b>Revisi I</b> 10 Februari 2015</p> <p><b>Revisi II</b> 27 Maret 2014</p> <p><b>Disetujui</b> 15 April 2014</p>	<p>Seiring semakin bertambah banyaknya madrasah di tanah air, madrasah pun semakin dituntut untuk menghadirkan kualitas pendidikan yang lebih baik bagi masyarakat. Karena itu, dukungan terhadap program pengembangan madrasah pun harus semakin ditingkatkan. Demi terciptanya madrasah yang dapat menjalankan fungsi pendidikan secara lebih optimal, termasuk fungsi perpustakaan sebagai penyedia informasi ilmu pengetahuan. Fungsi madrasah dalam penyelenggaraan perpustakaan tersebutlah yang menjadi sasaran dalam penelitian ini, dengan menggali fakta-fakta keberadaan perpustakaan yang ada di sekolah Madrasah Aliyah Kabupaten Gorontalo, dan mengungkap pengelolaannya melalui pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan RI (SNP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ke 14 perpustakaan Madrasah Aliyah di Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo tidak satu pun yang memenuhi Standar Nasional Perpustakaan RI. Tidak ada perpustakaan yang mempunyai tenaga perpustakaan yang dipersyaratkan minimal alumni dari diploma ilmu perpustakaan. Selain itu, pengadaan persyaratan untuk berdirinya suatu perpustakaan madrasah tidak ada yang sesuai dengan SNP, yang berarti pengelolaannya secara otomatis berada di bawah standar. Bahkan terdapat dua madrasah yang belum memiliki perpustakaan.</p> <p><b>Kata Kunci :</b> Standarisasi, Standar Nasional Perpustakaan, Pengelolaan Perpustakaan, Madrasah Aliyah, Gorontalo.</p> <p><i>As increasing the number of madrasah in Indonesia, the required of madrasah also increasingly to deliver a better quality of education for the community. Therefore, we must improved some programs to support the development of madrasah in all kind of creation, including library functions as a provider of scientific information. Madrasah in the administration of the library function is exactly being targeted in this study, to explore the existence of facts that exist in the school library Aliyah Madrasah Gorontalo, and uncover deskriptif management through a qualitative approach based on the Library of Indonesia National Standard (SNP). The results showed that the condition of the 14 libraries in the District of Madrasah Aliyah Gorontalo none of them which meets the National Standards Library. There is no library that has the minimum power required libraries diploma graduates of library science. In addition, the procurement requirements for the establishment of a library no one madrasah according to the SNP, which means the management of those libraries are automatically be below the standardization, and in fact there are two madrasah that do not have libraries.</i></p> <p><b>Keywords :</b> Standardization, National Library Standardization, Library, Madrasah Aliyah, Gorontalo.</p>

## PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah markas-nya ilmu pengetahuan, gizi bagi akal penuntut ilmu, dan nutrisi untuk pertumbuhan kecerdasan dan perkembangan wawasan pelajar. Karena itu, perpustakaan harus selalu ada di mana para penuntut ilmu dan pelajar itu berada, khususnya di sekolah sebagai tempat di mana anak-anak remaja generasi bangsa Indonesia menghabiskan sebagian besar waktu mudanya. Bahkan pendidikan sekolah adalah sebuah proses yang melekat pada setiap kehidupan ber-sama dan berjalan sepanjang per-jalanan umat manusia. (Tilar dan Nugroho, 2008: 38) Bisa diukur dengan logis, bila dalam suatu sekolah tidak terdapat adanya perpustakaan yang diperuntukkan bagi para pelajar. Maka akan lahir generasi yang kurang gizi pengetahuan, dengan pertumbuhan nutrisi kecerdasan yang tidak seimbang dan akan mengakibatkan ketertinggalan wawasan mereka dalam berbagai hal.

Demikian gambaran pentingnya perpustakaan itu hadir dalam kehidupan generasi muda bangsa Indonesia, untuk menciptakan pribadi yang kaya akan gizi ilmu pengetahuan dan pribadi yang sehat dengan asupan nutrisi kecerdasan dan perkembangan wawasan yang memadai, serta untuk mendukung pembentukan karakter siswa, dimana mereka dalam segala ucapan, sikap dan prilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat. Sebagaimana konsep pendidikan karakter yang diarahkan untuk menciptakan iklim kondusif, agar proses pendidikan memungkinkan semua unsur di sekolah dapat berpartisipasi aktif sesuai dengan fungsi dan perannya (Hidayatullah, 2010: 3). Sehingga tuntutan sekolah di seluruh Indonesia untuk

memperoleh perpustakaan yang layak adalah hal yang harus diperhatikan, yang sejalan dengan arah kebijakan Kementerian Agama untuk meningkatkan kualitas pendidikan madrasah yang bermutu dan berdaya saing serta mampu memperkuat jati diri bangsa (Badan Litbang dan Diklat, 2010).

Penelitian yang dilakukan ini dimaksudkan untuk mengungkap fakta keberadaan perpustakaan Madrasah Aliyah di Kawasan Timur Indonesia, dengan titik berat permasalahan pada aspek pengelolaannya dalam upaya memberikan layanan peningkatan pengetahuan dan wawasan kepada pelajar.

### Kajian Teori

Perpustakaan adalah suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengelolaan, dan penyebaran (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam bentuk media, seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, video, komputer dan lain-lain (Yusuf, dkk., 2007: 11). Pengelolaan perpustakaan meliputi; tujuan didirikannya perpustakaan, perencanaan gedung, pengembangan koleksi, pengolahan koleksi, layanan pengguna, pemeliharaan koleksi serta tenaga dan penyelenggara (Rahayuningsih, [ed]., 2007).

Konsep analisis dalam pembahasan penelitian ini akan berdasarkan pada pedoman penyelenggaraan perpustakaan, yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional RI (PNRI) berupa Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Madrasah Aliyah. Pada SNP ini tercantum beberapa persyaratan utama yang harus dimiliki oleh suatu madrasah dalam mengadakan/ menjalankan perpustakaan. Syarat utama ter-

sebut tertuang dalam ruang lingkup perpustakaan Madrasah Aliyah yaitu meliputi; standar koleksi, sarana prasarana, layanan, tenaga penyelenggaraan, pengelolaan, pengorganisasian bahan perpustakaan, anggaran, perawatan, kerja-sama dan integrasi dengan kurikulum (Perpustakaan Nasional RI, 2011: 1).

Sebelum penelitian ini dilakukan, telah ada sejumlah penelitian terkait yang membahas mengenai posisi strategis perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia. Bahwa salah satu cara untuk mencerdaskan bangsa adalah dengan pembinaan perpustakaan di mana-mana baik di tingkat Kota maupun di tingkat Desa. Di perguruan tinggi, atau di tingkat sekolah dasar sekalipun, harus terus digalakkan dengan memperhatikan unsur-unsur pokok sebuah perpustakaan, di mana setidaknya ada 4 unsur penting yang harus dimiliki, yaitu: Adanya tempat, ruangan, gedung untuk sebuah perpustakaan; Adanya koleksi yang baik, maksudnya sesuai dengan masyarakat yang akan dilayani; Adanya pengelola yang terampil dan terdidik sesuai disiplin ilmunya; Adanya pembaca (pengguna) perpustakaan tersebut (Rimbarawa, 2001:142).

Indonesia sebagai salah satu negara dunia ketiga atau dengan kata lain negara yang sedang berkembang, perlu sekali menggalakkan warga negaranya untuk bisa membaca. Tanpa membaca kemajuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, dan lain-lain akan menjadi lambat pengembangannya. Hal ini tidak akan tercapai bilamana masyarakat tidak dikondisikan untuk mau memulai membaca. Perlu disadarkan dan digerakkan melalui media, antara lain

media cetak seperti koran, majalah, jurnal, dan buku. Mengkondisikan minat baca seperti tersebut di atas dapat melalui berbagai jalur, antara lain jalur keluarga, jalur sekolah, pendidikan formal maupun informal, perpustakaan baik menetap atau keliling (Rimbarawa, 2001).

Upaya meningkatkan minat baca siswa ini semakin menegaskan betapa pentingnya kehadiran perpustakaan, dengan pengelolaan yang baik pada madrasah yang ada di seluruh Indonesia. Hal ini, seiring semakin bertambah banyaknya madrasah di tanah air. Di mana madrasah dituntut menjadi agen perubahan di tengah kehidupan masyarakat. Maka dukungan terhadap program pengembangan madrasah pun harus semakin ditingkatkan. Demi terciptanya madrasah yang dapat menjalankan fungsi pendidikan secara lebih optimal, khususnya fungsi perpustakaan sebagai penyedia informasi ilmu pengetahuan (Shaleh, 2006: 41).

Fungsi madrasah dalam kapasitasnya terhadap penyelenggaraan perpustakaan tersebutlah yang akan menjadi sasaran dalam penelitian ini, dengan berupaya menggali fakta-fakta keberadaan perpustakaan yang ada di sekolah Madrasah Aliyah Kabupaten Gorontalo, dan mengungkap bagaimana pengelolaannya berlangsung sebagai sebuah layanan pengembangan ilmu pengetahuan bagi para pelajar.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data ini kemudian diterapkan dan diintegrasikan ke dalam pe-

doman wawancara terstruktur yang dibuat bersama Instrumen Pengumpulan Data (IPD).

Instrumen Pengumpulan Data dibuat berdasarkan pedoman SNP yang memuat persyaratan utama yang harus dimiliki oleh suatu madrasah

dalam mengadakan/menjalankan perpustakaan. Berikut tabel uraian persyaratan perpustakaan madrasah yang akan digunakan untuk mengungkap kategori penge-lolaan perpustakaan Madrasah Ali-yah di Kab Gorontalo.

Tabel 1 : Instrumen Pengumpulan Data

No	Persyaratan SNP	No	Standar Persyaratan	Tidak Ada	Kurang	Memenuhi Syarat
1	Standar koleksi	1	Buku, 1 ex per mata pela-			
		2	Terbitan Berkala			
		3	Audio visual			
		4	Layanan Teknologi in-			
		5	Penambahan Koleksi per			
2	Sarana prasarana	1	112 m <sup>2</sup> jika 3-6 Rombel 168 m <sup>2</sup> jika 13-18 Rombel			
		2	-Area Koleksi			
		3	-Area Baca			
		4	-Area Kerja			
		5	Rak buku 15 buah			
		6	Rak majalah 1			
		7	Rak Surat Kabar 1			
		8	Meja Baca 15			
		9	Kursih Baca 30			
		10	Kursih kerja			
		11	Meja kerja			
		12	Lemari Katalog			
3	Layanan	1	Jam buka sekurang-			
		2	Layanan Baca di tempat			
		3	Layanan sirkulasi			
		4	Layanan Teknologi In-			
		5	Program wajib kunjungan			
		6	Program pendidikan			
4	Tenaga	1	Minimal 1 org diploma			
5	Penyelenggaraan	1	Ditetapkan oleh Kepala			
		2	Nomor Pokok			
		3	Struktur Organisasi			
		4	Program Kerja			
6	Pengelolaan	1	Visi			
		2	Misi			
		3	Tujuan			
		4	Kebijakan Pengelola			
7	Pengorganisasian Bahan Perpustakaan					
8	Anggaran					
9	Perawatan					
10	Kerjasama					
11	Integrasi Dengan Kurikulum					

Tabel persyaratan Standar Nasional Perpustakaan Madrasah Aliyah akan dikonfirmasi dengan semua Perpustakaan yang ada pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Gorontalo, apakah mereka memenuhi atau tidak me-

takaan yang ada pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Gorontalo, apakah mereka memenuhi atau tidak me-

memenuhi persyaratan tersebut. Semakin banyak perpustakaan tersebut memenuhi persyaratan dari SNP, maka akan berarti semakin baik pengelolaan perpustakaan yang mereka jalankan dan sebaliknya. Sehingga data tabel ini akan mengungkap apakah perpustakaan tersebut memenuhi standar SNP atau tidak. Selanjutnya, pengelolaan dan peran serta pemerintah dan pihak sekolah akan ditelusuri lebih jauh melalui wawancara dan observasi lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. MA di Kab Gorontalo

Pengembangan madrasah yang dilakukan sejak berlakunya UU No.2 Tahun 1989 telah menunjukkan banyak kemajuan. Otonomi pendidikan yang diberikan merupakan kekuatan madrasah sekaligus sebagai kelemahannya jika tidak dibarengi dengan kepemimpinan yang visioner dan mampu mengelola perubahan. Kebijakan yang dilakukan Kemenag selama ini

mengakomodasi tiga kepentingan. *Pertama*, memberikan ruang tumbuh yang wajar bagi aspirasi utama umat Islam dalam mendirikan madrasah. *Kedua*, memperjelas dan memperkuat keberadaan madrasah sebagai ajang pembinaan warga negara yang cerdas dan berkepribadian luhur. *Ketiga*, menantang madrasah agar mampu merespon tuntutan masa depan yang lebih kompleks (Malik Fajar dalam Hasbullah, 2006:164).

Pengelolaan pendidikan Islam di madrasah yang menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional ini kemudian menjadi penting untuk diikuti perkembangannya, di antaranya dengan melakukan evaluasi terhadap berbagai programnya. Demikianlah sehingga penelitian ini menjadikan Madrasah Aliyah di Kabupaten Gorontalo sebagai sasaran penelitian untuk bahan kebijakan, dengan fokus amatan pada perpustakaan.

Tabel 2: Madrasah Aliyah di Kab. Gorontalo

No	Status	Nama Lembaga	Akreditasi	Alamat	Kecamatan
1	MAN	Limboto	A	Jln. Idris Dunggio	Limboto
2	MAN	Batudaa	A	Jln. Raja Bobihu	Tabongo
3	MAS	Alkhairaat Kiyai Modjo	A	Jln.Amal Modjo	Limboto Barat
4	MAS	Muhammadiyah Isimu	A	Jln siswa no.22	Tibawa
5	MAS	Muhammadiyah Boliyohuto	A	Jln. Rajawali Sidodadi	Boliyohuto
6	MAS	Al-Hikmah Bumela	B	Jln. Trans Sulawesi	Baliyohuto
7	MAS	Bahrul Ulum	B	Jln. Buke Panai	Batudaa Pantai
8	MAS	Muhammadiyah Molowahu	B	Jln.Melati No.139	Tibawa
9	MAS	Cokroaminoto	B	Jln.Teknik Telaga, Ds. Luwoo	Talaga Jaya
10	MAS	Nuruttaqwa	B	Jln. Mayor Dullah No. 22	Limboto
11	MAS	Al-Falah Limboto Barat	B	Jln. Ki Hajar Dewantoro	Limboto Barat
12	MAS	Al-Muhajirin Bongomeme	C	Jln. Molopatodu No. 30	Bongo Meme
13	MAS	Al-Mujahidin Molas	Belum	Jln Pramuka No.08	Bongo Meme
14	MAS	Luqman Al-Hakim	Belum	Jln. Teladan Kel. Tinelo	Limboto

Data Madrasah Aliyah (MA) di atas menunjukkan bahwa madrasah di Kabupaten Gorontalo menunjukkan variasi akreditasi yang

cukup beragam. Di mana terdapat 5 madrasah yang terakreditasi A, 6 madrasah terakreditasi B, satu mad-

rasah yang terakreditasi C dan 2 madrasah yang belum terakreditasi.

**B. Perpustakaan MA Kab Gorontalo**

Kondisi perpustakaan Madrasah Aliyah di Kabupaten Gorontalo, diamati berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional RI 2011, sebagai berikut:

1) Perpustakaan MAN Batudaa

MAN Batudaa berdiri pada tahun 1971 dan dinegerikan pada tahun 2003, memiliki guru tetap 20 orang, guru honor 9 orang, pasca-sarjana 3 orang, sarjana S1 sebanyak 25 orang. Jumlah siswa pada tahun 2013 sebanyak 307 orang, ruang belajar terdiri dari 12 kelas dan terdapat 1 buah ruang perpustakaan. Madrasah ini memiliki sebuah perpustakaan yang kondisinya:

Tabel 3: Persyaratan SNP MAN Batudaa

No	Persyaratan SNP	Tidak Ada	Kurang	Memenuhi syarat
1	Standar koleksi		✓	
2	Sarana prasarana		✓	
3	Layanan		✓	
4	Tenaga	✓		
5	Penyelenggaraan		✓	
6	Pengelolaan		✓	
7	Pengorganisasian Bahan Per-		✓	
8	Anggaran		✓	
9	Perawatan		✓	
10	Kerjasama	✓		
11	Integrasi Dengan Kurikulum		✓	

Data ini menunjukkan bahwa perpustakaan MAN Batudaa mempunyai semua item penyelenggaraan perpustakaan kecuali tenaga alumni ilmu perpustakaan dan kerjasama. Namun kesemua item yang diadakan tersebut

tidak satupun yang memenuhi standar SNP atau semuanya kurang dari syarat yang diperlukan. Sehingga perpustakaan madrasah ini dikategorikan sebagai perpustakaan manual.

2) Perpustakaan MAN Limboto

Tabel 4: Persyaratan SNP MAN Limboto

No	Persyaratan SNP	Tidak Ada	Kurang	Memenuhi syarat
1	Standar koleksi		✓	
2	Sarana prasarana		✓	
3	Layanan		✓	
4	Tenaga	✓		
5	Penyelenggaraan		✓	
6	Pengelolaan		✓	
7	Pengorganisasian Bahan Per-		✓	
8	Anggaran		✓	
9	Perawatan		✓	
10	Kerjasama	✓		
11	Integrasi Dengan Kurikulum		✓	

Sekolah ini didirikan pada tahun 1976 berstatus swasta hingga tahun 1992, selanjutnya bulan juli 1992 beralih status menjadi Negeri berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 137. Jumlah guru PNS sebanyak 23 orang, guru PTT 6 orang, TU PNS 3 orang, PTT 13 orang. Jumlah siswa 220 orang yang terdiri dari 14 rombel. Perpustakaan Madrasah Aliyah Limboto ini mempunyai kondisi yang serupa dengan MAN Batudaa. Di mana hanya dua item penyelenggaraan berupa tenaga ahli perpustakaan dan kerjasama yang tidak ada. Namun juga keseluruhan

item yang diselenggarakan tidak satupun yang memenuhi standar SNP. Sehingga perpustakaan ini pun dikategorikan sebagai Perpustakaan Manual.

3) Perpustakaan MAS Nuruttaqwa Limboto

Madrasah Aliyah Nuruttaqwa didirikan pada tahun 1990 dengan nama Yayasan Pendidikan Ma'arif. Guru PNS 8 orang, guru honor 9 orang. Jumlah siswa 142 orang yang terdiri dari 6 rombel. Kondisi perpustakaan tergambar pada tabel berikut:

Tabel 5: Persyaratan SNP MAS Nuruttaqwa Limboto

No	Persyaratan SNP	Tidak Ada	Kurang	Memenuhi syarat
1	Standar koleksi		✓	
2	Sarana prasarana		✓	
3	Layanan	✓		
4	Tenaga	✓		
5	Penyelenggaraan	✓		
6	Pengelolaan	✓		
7	Pengorganisasian Bahan Per-	✓		
8	Anggaran	✓		
9	Perawatan	✓		
10	Kerjasama			
11	Integrasi Dengan Kurikulum	✓		

Tabel 6: Persyaratan SNP MAS Al-Khaerat Kiyai Modjo

No	Persyaratan SNP	Tidak Ada	Kurang	Memenuhi syarat
1	Standar koleksi		✓	
2	Sarana prasarana		✓	
3	Layanan		✓	
4	Tenaga	✓		
5	Penyelenggaraan		✓	
6	Pengelolaan		✓	
7	Pengorganisasian Bahan Per-		✓	
8	Anggaran		✓	
9	Perawatan		✓	
10	Kerjasama	✓		
11	Integrasi Dengan Kurikulum		✓	

Perpustakaan pada Madrasah Aliyah Nuruttaqwa sebagaimana tabel 5 menunjukkan bahwa mereka hanya menyelenggarakan 2 buah item perpustakaan, itu pun tidak ada yang memenuhi standar SNP. Sehingga perpustakaan sejenis kemudian dikategorikan sebagai Perpustakaan Darurat.

4) Perpustakaan MAS Al-Khaerat Kiyai Modjo.

MAS Al-Khaerat Kiyai Modjo berdiri pada tahun 2006 dengan sistem pendidikan pesantren yang di dalamnya terdapat Madrasah Tsanawiyah. Guru PNS hanya 3 orang, guru honor 5 orang. Jumlah siswa 62 orang dengan 3 rombel.

Pada table 6 data pemenuhan penyelenggaraan perpustakaan di Madrasah Aliyah Al-Khaerat Kiyai Modjo dapat dikatakan hanya memenuhi unsur berdirinya sebuah perpustakaan saja. Sebab semua unsur

penilaian SNP dalam uraian satu per satunya berada pada standar yang sangat kurang. Di mana ukuran ruanganya hanya 4 x 6 m, rak bukunya hanya 3 buah, meja hanya satu buah, dan buku koleksinya pun hanya terdiri dari beberapa mata pelajaran saja. Namun karena perpustakaan ini mempunyai pengelolaan yang berjalan sehingga dapat juga dikategorikan sebagai Perpustakaan Manual.

5) Perpustakaan MAS Al-Falah

Madrasah Aliyah Al-Falah Limboto berdiri pada tahun 1989 oleh KH.Hamrain Kau seorang tokoh Muhammadiyah (Ana Mariana, 2011: 26). Jumlah guru PNS Diknas 3 orang, guru PNS Kemenag 2 orang, guru tidak tetap 5 orang. Jumlah siswa sebanyak 130 orang yang terdiri dari 8 rombel. Kondisi perpustakaan digambarkan dengan menggunakan tabel berikut:

Tabel 7: Persyaratan SNP MAS Al-Falah

No	Persyaratan SNP	Tidak Ada	Kurang	Memenuhi syarat
1	Standar koleksi		✓	
2	Sarana prasarana		✓	
3	Layanan		✓	
4	Tenaga	✓		
5	Penyelenggaraan		✓	
6	Pengelolaan	✓		
7	Pengorganisasian Bahan Perpustakaan	✓		
8	Anggaran		✓	
9	Perawatan	✓		
10	Kerjasama	✓		
11	Integrasi Dengan Kurikulum		✓	

Madrasah Aliyah Al-Falah dengan sistem pesantren yang berakreditasi B ini meletakkan perpustakaan pada aula yang aktif digunakan untuk berbagai kegiatan siswa. Sehingga area yang harusnya khusus untuk dijalankan dalam pelaksanaan penge-

lolaan perpustakaan menjadi sangat terganggu. Karena itu perpustakaan yang berbagi ruang dengan fungsi lain ini disebut Perpustakaan Pinjam.

6) Perpus MAS Muhammadiyah Isimu

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu berada di bawah Yayasan Mu-



hammadiyah, yang berdiri pada tahun 1991. Jumlah guru PNS Diknas 2 orang, guru PNS Kemenag 3 orang, guru tidak tetap 8 orang. Jumlah

siswa sebanyak 90 orang dengan 6 rombel. Adapun perpustakaan tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 8: Persyaratan SNP MAS Muhammadiyah Isimu

No	Persyaratan SNP	Tidak Ada	Kurang	Memenuhi syarat
1	Standar koleksi		✓	
2	Sarana prasarana		✓	
3	Layanan	✓		
4	Tenaga	✓		
5	Penyelenggaraan		✓	
6	Pengelolaan	✓		
7	Pengorganisasian Bahan Per-	✓		
8	Anggaran		✓	
9	Perawatan	✓		
10	Kerjasama	✓		
11	Integrasi Dengan Kurikulum	✓		

Perpustakaan pada Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu ini pada dasarnya dapat dijalankan dengan pengelolaan perpustakaan manual. Akan tetapi karena penyelenggaraannya tidak proaktif dalam memanfaatkan sarana dan peluang yang ada, maka perpustakaan ini terpuruk ke dalam kategori Perpustakaan Darurat. Kondisi perpustakaan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu merupakan sebuah kejutan bagi Badan Akreditasi Nasional. Sebab salah satu tujuan akreditasi adalah untuk

memberikan pengakuan peringkat kelayakan sebuah madrasah (Badruzzaman, 2013: 9). Se-bagai madrasah yang terakreditasi A, semestinya peringkat kelayakan perpustakaan bila tidak memenuhi persyaratan SNP setidaknya item persyaratan itu terselenggara dengan nilai kurang, daripada tidak sama sekali.

7) Perpus MAS Muhammadiyah Boliyohut

Tabel 9: Persyaratan SNP MAS Muhammadiyah Boliyohuto

No	Persyaratan SNP	Tidak Ada	Kurang	Memenuhi syarat
1	Standar koleksi		✓	
2	Sarana prasarana		✓	
3	Layanan		✓	
4	Tenaga	✓		
5	Penyelenggaraan		✓	
6	Pengelolaan		✓	
7	Pengorganisasian Bahan Per-		✓	
8	Anggaran		✓	
9	Perawatan		✓	
10	Kerjasama	✓		
11	Integrasi Dengan Kurikulum		✓	

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Boliyohuto didirikan oleh Yayasan Muhammadiyah pada tahun 1993. Jumlah guru PNS 4 orang, guru tidak tetap 9 orang. Jumlah siswa 96 orang yang terdiri atas 5 rombel.

Perpustakaan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Boliyohuto berdasarkan data yang diperoleh hanya kehilangan 2 item dari persyaratan SNP. Kondisi item yang lainnya pun hanya sekedar terselenggara tanpa memenuhi syarat ketentuan dari SNP. Sehingga perpustakaan ini ter-

masuk dalam kategori Perpustakaan Manual.

8) Perpus MASM Molowahu

Madrasah Aliyah Muhammadiyah (MAS M) Molowahu didirikan pada tahun 2007 di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah. Jumlah guru PNS Diknas 2 orang, PNS Kemenag 2 orang, guru tidak tetap 11 orang. Jumlah siswa 84 orang dengan 3 kelas dan 3 rombel. Kondisi perpustakaan madrasah diukur dalam standar Perpustakaan Nasional RI pada tabel berikut:

Tabel 10: Persyaratan SNP MAS Muhammadiyah Molowahu

No	Persyaratan SNP	Tidak Ada	Kurang	Memenuhi syarat
1	Standar koleksi		✓	
2	Sarana prasarana		✓	
3	Layanan		✓	
4	Tenaga	✓		
5	Penyelenggaraan		✓	
6	Pengelolaan		✓	
7	Pengorganisasian Bahan Perpustakaan	✓		
8	Anggaran		✓	
9	Perawatan	✓		
10	Kerjasama	✓		
11	Integrasi Dengan Kurikulum		✓	

Tabel 11: Persyaratan SNP MAS Muhajirin Bongomeme

No	Persyaratan SNP	Tidak Ada	Kurang	Memenuhi syarat
1	Standar koleksi		✓	
2	Sarana prasarana	✓		
3	Layanan	✓		
4	Tenaga	✓		
5	Penyelenggaraan		✓	
6	Pengelolaan	✓		
7	Pengorganisasian Bahan Per-	✓		
8	Anggaran	✓		
9	Perawatan	✓		
10	Kerjasama			
11	Integrasi Dengan Kurikulum	✓		

Kecenderungan pemenuhan persyaratan SNP yang berada di bawah standar semakin didominasi oleh Madrasah Aliyah di Kabupaten Gorontalo, dengan adanya Madrasah Aliyah Muhammadiyah Molowahu pada Tabel 10 juga memperlihatkan kondisi perpustakaan yang tidak memenuhi 2 item syarat perpustakaan SNP, di mana item persyaratan lainnya diselenggarakan di bawah standar pemenuhan syarat yang ideal. Sehingga perpustakaan ini pun dikategorikan sebagai Perpustakaan Manual.

9) Perpus MAS Muhajirin

Madrasah Aliyah Muhajirin terletak di Bongomeme dengan nama Yayasan Al-Muhajirin didirikan pada 02 Februari 2007. Jumlah guru PNS 2 orang, guru tidak tetap 10 orang.

Jumlah siswa 69 orang yang terdiri dari 3 rombel. Perpustakaan Madrasah Aliyah Muhajirin Bongomeme pada tabel 11 adalah digabung dalam satu ruang yang juga ditempati oleh Unit Kegiatan Siswa (UKS). Sehingga pelaksanaan fungsi perpustakaan tidak bisa berjalan berdasarkan standar SNP. Karena itu perpustakaan ini dikategorikan sebagai Perpustakaan Pinajam.

10) Perpustakaan MAS Bahrul Ulum

Madrasah Aliyah Bahrul Ulum didirikan pada tahun 2000 dengan Yayasan An-Nur. Jumlah guru PNS satu orang, guru tidak tetap 8 orang. Jumlah siswa 84 orang yang terdiri dari 3 rombel. Pada madrasah ini juga terdapat sebuah perpustakaan yang keadaannya sebagai berikut:

Tabel 12: Persyaratan SNP MAS Bahrul Ulum

No	Persyaratan SNP	Tidak Ada	Kurang	Memenuhi syarat
1	Standar koleksi		✓	
2	Sarana prasarana		✓	
3	Layanan		✓	
4	Tenaga	✓		
5	Penyelenggaraan		✓	
6	Pengelolaan		✓	
7	Pengorganisasian Bahan Per-		✓	
8	Anggaran		✓	
9	Perawatan		✓	
10	Kerjasama	✓		
11	Integrasi Dengan Kurikulum		✓	

Perpustakaan Madrasah Aliyah Bah-rul Ulum juga menunjukkan ciri dari kebanyakan perpustakaan madrasah yang ada di Kabupaten Gorontalo. Ada dua aspek item persyaratan SNP yang tidak dipenuhi dan item persyaratan lainnya diada-

kan tanpa memperhitungkan standar SNP. Perpustakaan ini disebut kemudian sebagai Perpustakaan Manual yang akan dijelaskan maksudnya pada bagian lain dari makalah ini.

11) Perpustakaan MAS AL-Hikmah Bumela

Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bumela dengan Yayasan Semangat Eyato berdiri pada tahun 1987. Guru PNS berjumlah 3 orang, guru honorer 9

orang. Jumlah siswa 55 orang dengan 3 rombel. Kondisi perpustakaan madrasah ini digambarkan dengan tabel berikut:

Tabel 13: Persyaratan SNP MAS Al-Hikmah Bumela

No	Persyaratan SNP	Tidak Ada	Kurang	Memenuhi syarat
1	Standar koleksi		✓	
2	Sarana prasarana		✓	
3	Layanan		✓	
4	Tenaga	✓		
5	Penyelenggaraan		✓	
6	Pengelolaan		✓	
7	Pengorganisasian Bahan Per-		✓	
8	Anggaran		✓	
9	Perawatan		✓	
10	Kerjasama	✓		
11	Integrasi Dengan Kurikulum		✓	

Perpustakaan Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bumela juga menunjukkan adanya 2 item standar SNP yang tidak dipenuhi. Sementara item standar SNP yang ke 9 lainnya tidak ada

yang memenuhi standar atau kurang semua. Sehingga perpustakaan ini dikategorikan Perpustakaan Manual.  
12) Perpustakaan MAS Cokroaminoto

Tabel 14: Persyaratan SNP MAS Cokroaminoto

No	Persyaratan SNP	Tidak Ada	Kurang	Memenuhi syarat
1	Standar koleksi	✓		
2	Sarana prasarana		✓	
3	Layanan	✓		
4	Tenaga	✓		
5	Penyelenggaraan		✓	
6	Pengelolaan	✓		
7	Pengorganisasian Bahan Per-	✓		
8	Anggaran	✓		
9	Perawatan	✓		
10	Kerjasama	✓		
11	Integrasi Dengan Kurikulum	✓		

Madrasah Aliyah Cokroaminoto mempunyai jumlah guru PNS 8 orang, Guru Honorer 10 orang, jumlah siswa 84 orang yang terdiri dari 4 rombel. Kondisi perpustakaan dapat diurai dalam tabel berikut: Perpustakaan madrasah ini adalah bangunan baru, yang sedang diusahakan pengadaan sarana lainnya sebagaimana tergambar dalam tabel pada table nomer 14. Perpustakaan Madrasah Aliyah Cokroaminoto memperlihatkan kondisi yang berbeda jauh dengan madrasah lain yang ada di Kabupaten Gorontalo. Di mana madrasah ini hanya mempunyai sarana gedung/ruang perpustakaan saja, belum ada lemari, bahan koleksi, dan persyaratan SNP yang lainnya. Kondisi ini terjadi karena madrasah ini baru saja mendapatkan bantuan ruang perpustakaan dan sedang dalam proses penyelenggaraan. Proses penyelenggaraan dengan bentuk pengadaan lemari dan buku dengan cara mencicil, membawa perpustakaan ini ke dalam kategori Perpustakaan Merangkak.

13) Madrasah Aliyah tanpa Perpustakaan

Madrasah Aliyah Al-Mujahidin Molas berada di bawah yayasan Al-Mujahidin yang didirikan pada tanggal 05 Juni tahun 2010. Jumlah siswa sebanyak 51 orang, guru terdiri atas; guru yayasan 7 orang, PNS 3 orang, guru tidak tetap honorer 3 orang. Madrasah Aliyah ini bersama dengan Madrasah Aliyah Luqman Alhakim belum memiliki perpustakaan dan juga belum terakreditasi. Data ini menegaskan kembali bahwa sarana perpustakaan bukan merupakan syarat utama untuk berdirinya sebuah sekolah. Bahkan perpustakaan menjadi nomer ke sekian yang penga-

daannya dapat disiasati bila nanti sekolah tersebut hendak mendaftar akreditasi pada Badan Akreditasi Nasional.

### **C. Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Aliyah Kab Gorontalo**

Data keseluruhan perpustakaan Madrasah Aliyah di Kabupaten Gorontalo menunjukkan tidak adanya perpustakaan yang memenuhi standar SNP. Sehingga gambaran kategori pengelolaan perpustakaan Madrasah Aliyah tidak ada yang terkategori Baik, yang berarti varian kategori berada pada level buruk, agak buruk, sangat buruk, sangat-sangat buruk dan ada juga madrasah yang tidak memiliki perpustakaan. Untuk memudahkan penggambaran varian kategori pengelolaan perpustakaan, maka akan diurut mulai dari kategori: perpustakaan manual yang berarti buruk, perpustakaan pinjam yang berarti agak buruk, perpustakaan darurat yang berarti sangat buruk, dan perpustakaan merangkak yang berarti sangat-sangat buruk.

Uraian varian kategori pengelolaan perpustakaan Madrasah Aliyah di Kabupaten Gorontalo dijabarkan dalam gambaran berikut:

1) Perpustakaan Manual

Seyogyanya perpustakaan Madrasah Aliyah itu dikelola berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Republik Indonesia, sebagai anutan dari perpustakaan sekolah madrasah yang ada di seluruh Indonesia. Atau boleh jadi perpustakaan Madrasah itu menganut sistem perpustakaan internasional, di mana pengoperasiannya akan sangat memudahkan siswa dalam mencari informasi dan referensi yang mereka butuhkan. Akan tetapi kondisi 6 per-

pustakaaan Madrasah Aliyah di Kabupaten Gorontalo ternyata hanya mempunyai pengelolaan yang manual atau tanpa mengikuti sistem pengelolaan perpustakaan mana pun, sekolah tersebut adalah sebagaimana tergambar pada tabel 15 di bawah. Data ini menunjukkan tidak ada satu pun madrasah yang dapat memenuhi syarat untuk sebuah perpustakaan

yang sesuai dengan SNP. Padahal penyelenggaraan perpustakaan Madrasah Aliyah tersebut di atas pada dasarnya memiliki potensi untuk meningkatkan kualitasnya, dengan adanya dukungan Program Pendidikan Rakyat (PRODIRA) dari Pemerintah Provinsi dan program Bantuan Operasional Siswa (BOS) dari Pusat.

Tabel 15: Perpustakaan Manual

No	Nama Sekolah	Akreditasi	Kondisi Perpustakaan
1	MAN Limboto	A 2014	Persyaratan yang diadakan kurang dari ketentuan SNP. Tenaga Pustakawan tidak ada
2	MAN Batudaa	A	Persyaratan yang diadakan kurang dari ketentuan SNP. Tenaga Pustakawan tidak ada
3	MAS Kiyai Modjo	A 2006	Persyaratan yang diadakan kurang dari ketentuan SNP. Tenaga Pustakawan tidak ada
4	MAS Bahrul Ulum	B	Persyaratan yang diadakan kurang dari ketentuan SNP. Tenaga Pustakawan tidak ada
5	MAS Muhammadiyah Boliyohuto	A 2013	Persyaratan yang diadakan kurang dari ketentuan SNP. Tenaga Pustakawan tidak ada
6	MAS Al-Hikmah Bumela	B	Persyaratan yang diadakan kurang dari ketentuan SNP. Tenaga Pustakawan tidak ada

Madrasah seharusnya bergerak cepat memanfaatkan peluang yang ada, dan kelambanan ini menggambarkan sebuah strategi menyimpan peluru untuk kegunaan yang lebih dianggap perlu. Bahwa perpustakaan madrasah yang ada sudah dianggap cukup dan tidak lagi strategis bagi sekolah untuk mengembangkannya.

## 2) Perpustakaan Pinjam

Perpustakaan yang layak berdasarkan SNP adalah perpustakaan yang memiliki ruang tersendiri dengan luas minimal 112 m<sup>2</sup>. Kenyataannya, bahwa demi mempertahankan diri sebagai sebuah madrasah yang terakreditasi, maka perpustakaan itu harus diadakan mes-

kipun dengan harus berbagi ruangan dengan unit lain. Seperti yang dialami oleh Madrasah Aliyah Al-Falah yang menempati ruang aula sebagai perpustakaan. Hal ini juga terjadi pada dua Madrasah Aliyah lainnya di Kabupaten Gorontalo sebagaimana tergambar pada tabel 16 di bawah. Kondisi berbagi ruang, di mana satu

ruang difungsikan untuk dua kegiatan yang berbeda merupakan kebijakan pihak sekolah dalam rangka mengatasi kekurangan sarana gedung yang mereka alami. Sekedar upaya untuk melengkapi perangkat sekolah secara sempurna sebagaimana layaknya dibutuhkan dalam era modern ini.

Tabel 16: Perpustakaan Pinjam

No	Nama Sekolah	Akreditasi	Kondisi Perpustakaan
1	MAS Mujahidin Bongomeme	C 2013	Persyaratan yang diadakan kurang dari ketentuan SNP Meminjam/berbagi dengan ruang UKS
2	MAS Muham- madiyah Molowahu	B	Persyaratan yang diadakan kurang dari ketentuan SNP Meminjam/berbagi dengan ruang LAB
3	MAS Al-Falah	B	Persyaratan yang diadakan kurang dari ketentuan SNP Meminjam/berbagi dengan ruang Aula

Idealnya, untuk pelaksanaan fungsi perpustakaan minimalnya membutuhkan 3 area yaitu; area Koleksi, area baca dan area kerja. Sehingga dipastikan bahwa perpustakaan yang berbagi ruang dengan kegiatan lainnya merupakan perpustakaan yang tidak memenuhi standar SNP, yang berarti perpustakaan tersebut akan sulit untuk memberikan layanan kepada pe-mustaka, bahkan lebih sulit lagi untuk melaksanakan program pe-ngembangan.

Di sinilah pentingnya seorang kepala sekolah untuk memiliki kompetensi agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugas secara baik dan berkualitas, dengan kompetensi tersebut kepala sekolah akan memahami bagaimana memanfaatkan potensi sumber daya yang ada untuk meningkatkan kualitas pendidikan

madrasah (Wahyudi, 2009: 28-36). Untuk meningkatkan kualitas perpustakaan madrasah yang ada di Kabupaten Gorontalo, kepala sekolah dengan kompetensi yang dimilikinya dapat memanfaatkan program Pemerintah Daerah, yaitu: PRODIRA yang diadakan untuk membiayai proses pendidikan selain yang ditanggung oleh dana BOS, termasuk di dalamnya pengadaan buku pelajaran untuk koleksi perpustakaan.

### 3) Perpustakaan Darurat

Penilaian adanya pengadaan perpustakaan darurat, berawal dari sudut sempit atas jawaban pertanyaan tentang ada atau tidak adanya fasilitas perpustakaan pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Gorontalo. Kepala Sekolah Muhammadiyah Isimu tidak langsung memberikan jawaban ada atau tidak. Akan

tetapi beliau Hartati Dai malah balik bertanya lebih spesifik tentang tujuan penelitian ini dengan berkata; untuk apakah menanyakan demikian, apakah untuk memberikan bantuan atau untuk pendataan fasilitas sekolah. Saya berkata bahwa ini adalah untuk keperluan data penelitian. Jawaban yang kemudian muncul adalah, tidak ada perpustakaan di sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu.

Bagaimana mungkin di sekolah yang berakreditasi A tahun 2013 oleh BAN (Badan Akreditasi Nasional) tidak memiliki perpustakaan. Hartati Dai kemudian menjelaskan bahwa sebenarnya di sini ada perpustakaan yang dibuat dari ruang kelas yang disekat. Di dalamnya hanya terdiri dari sebuah rak yang buku-bukunya tidak sampai memenuhi keseluruhan ruas rak yang ada. Pengelolanya hanya satu orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab atas persyaratan adanya sebuah perpustakaan. Tak ada ruang, kursi atau meja untuk membaca. Tak ada buku sirkulasi dan daftar kode buku dari

keseharian buku yang jumlahnya masih bisa dihitung jari.

Pengadaan perpustakaan sekolah Madrasah Muhammadiyah Isimu dari data di atas jelas menunjukkan indikasi untuk memenuhi persyaratan penilaian Akreditasi. Meskipun kemudian setelah diadakan survei langsung di lapangan terdapat kenyataan berbeda dari keterangan yang diberikan oleh kepada sekolah. Bahwa perpustakaan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu sebenarnya mempunyai ruangan tersendiri yang luasnya separuh dari ruang kelas, ada 3 rak empat susun yang bukunya sisa beberapa biji yang terjejer pada bagian atas. Katanya sebelumnya mereka mempunyai 5 rak dan dengan buku yang lumayan banyak. Namun setelah banjir, 2 rak menjadi rusak dan banyak buku yang tidak dapat lagi digunakan.

Perpustakaan Madrasah Aliyah yang terkategori didirikan secara darurat dapat dilihat dalam uraian dalam daftar berikut:

Tabel 17: Perpustakaan Darurat

No	Nama Sekolah	Akreditasi	Kondisi Perpustakaan
1	MAS Muhammadiyah Isimu	A	Standar Koleksi sangat kurang
2	MAS Nuruttaqwa Limboto	B	Ruangan 3 x 3 m.

Jika ditelusuri lebih jauh tentang keberadaan perpustakaan Madrasah Aliyah di atas. Maka salah satu jawaban yang muncul dari keberadaannya adalah untuk menunjukkan kemampuan bertahan sebuah madrasah, dengan berupaya memenuhi persyaratan mengajukan akreditasi. Di mana setelah proses akreditasi dilakukan dan tim penilai telah melakukan survei, perpustakaan tersebut tidak lagi mendapat perhatian dari

pihak sekolah untuk dikembangkan atau difungsikan sebagaimana mestinya.

Standar perpustakaan mempunyai peran penting bagi Madrasah Aliyah untuk meraih tingkat akreditasi. Semakin baik kondisi perpustakaan sebuah madrasah akan semakin baik pula tingkat akreditasi yang akan diperolehnya. Namun Kenyataan data di atas menunjukkan bahwa



madrasah yang terakreditasi B bahkan A sekalipun ternyata hanya memiliki perpustakaan darurat. Sehingga sistem penilain perpustakaan sebagai syarat untuk memperoleh angka akreditasi ke depan perlu mendapat perhatian, demi perbaikan kualitas sarana perpustakaan dalam upaya membantu meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa.

#### 4) Perpustakaan Merangkak

Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Cokroaminoto memperlihatkan dari pintu masuknya sebuah ruang perpustakaan yang menjanjikan. Di sana tertulis indah "Perpustakaan At-Tafkir MA Cokroaminoto Gorontalo" dengan latar gambar rak buku yang dipenuhi dengan buku-buku. Di sebelah ruang perpustakaan ini terdapat Laboratorium IPA MA Cokroaminoto, yang juga dapat terlihat jelas dari jalan utama masuk ke halaman sekolah. Jika laboratorium IPA tersebut memiliki kelengkapan fasilitas yang telah difungsikan dan digunakan dalam proses belajar siswa. Maka lain halnya dengan perpustakaan yang ada di sampingnya, ternyata hanya merupakan ruang kosong yang belum memiliki satu rak pun.

Waris Masuara sebagai Kepala Sekolah MA Cokroaminoto menjelaskan bahwa. Gedung perpustakaan itu merupakan sumbangan dari Kanwil Kementerian Agama Provinsi Gorontalo, yang tidak disertai dengan pengadaan sarannya seperti rak dan buku-buku. Demikian juga dari Yayasan Cokroaminoto yang sedianya memberi perhatian terhadap pembiayaan keberlangsungan sekolah, ternyata hanya dirasakan hadir pada saat pendirian sekolah dan se-

lanjutnya hadir sebagai pelengkap administrasi sekolah ini. Dalam teknis pelaksanaan harian segala keperluan sekolah dipikirkan dan dikerjakan oleh kepala sekolah. Sehingga kepala sekolah pun berinisiatif memesan rak buku yang diperlukan dari pengusaha lokal yang rela untuk meminjamkannya. Sebab pembayaran nanti dilakukan bila ada dana bantuan baik dari BOS maupun dari sumber lainnya. Pengadaan sarana perpustakaan dilakukan secara bertahap dan bahkan dengan cara pembayaran menyicil.

Data ini menunjukkan bahwa MA Cokroaminoto berjuang merangkak untuk mewujudkan hadirnya sebuah perpustakaan yang layak, bukan sekedar untuk mempertahankan akreditasi B yang mereka telah peroleh. Melainkan mereka menunjukkan sebuah cita-cita pemanfaatan perpustakaan bagi siswa dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka. Di sini kepala sekolah menunjukkan diri sebagai orang yang berwenang dalam mengembangkan berbagai potensi madrasah, bahkan kepala sekolah adalah orang yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Hikmat, 2009: 149).

## **PENUTUP**

Kondisi ke 14 perpustakaan Madrasah Aliyah di Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo tidak satu pun yang memenuhi kriteria Standar Nasional Perpustakaan RI. Tidak ada dari perpustakaan tersebut yang mempunyai tenaga perpustakaan yang dipersyaratkan minimal alumni dari diploma ilmu perpustakaan. Selain itu, pengadaan persyaratan untuk berdirinya suatu perpustakaan

madrasah tidak ada yang sesuai dengan SNP, yang berarti pengelolaannya secara otomatis berada di bawah standar. Bahkan terdapat dua madrasah yang belum memiliki perpustakaan.

Pengelolaan perpustakaan Madrasah Aliyah yang terselenggara dapat dikategorikan ke dalam tiga tingkatan; *Pertama*, Perpustakaan Manual, yaitu penyelenggaraan perpustakaan madrasah berupa; standar koleksi, sarana prasarana, layanan, tenaga penyelenggaraan, pengelolaan, pengorganisasian bahan perpustakaan, anggaran, perawatan, kerjasama dan integrasi dengan kurikulum, yang kesemuanya tidak mencapai kriteria Standar Nasional Perpustakaan (SNP) oleh Perpustakaan Nasional RI. *Kedua*, Perpustakaan Pinjam, yaitu meminjam ruangan lain untuk dijadikan perpustakaan. *Ketiga*, Perpustakaan Darurat, yaitu perpustakaan madrasah yang terindikasi diadakan sekedar memenuhi persyaratan mengajukan akreditasi. *Keempat*, Perpustakaan Merangkak, yaitu perpustakaan yang memiliki ruang perpustakaan akan tetapi tidak memiliki sarana lainnya, dan masih dalam usaha untuk mengadakannya.

#### Daftar Pustaka

- Ana Mariana. 2011. *The Effectiveness Learning of Listen-ing Material on Student's Listen-ing Comprehension at Second Grade of Madrasah Alfalalah Limboto Barat*. Gorontalo: Skripsi IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- Badan Litbang dan Diklat. 2010. *Rencana Strategi Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama 2010-2014*. Kementerian Agama RI.
- Badruzzaman. 2013. *Elektabilitas Satuan Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Makassar: Lembaga Penerbit Universitas Hasanuddin.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan. Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: PT.RajaGrafindo.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Sura-karta: Yuma Pustaka.
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rimbarawa, Kosam. 2001. *Peranan Perpustakaan Dalam Pembinaan Minat Baca Dan Menulis*. Al-Maktabah, Jurnal Komunikasi Informasi Perpus Syarif Hidayatullah Jakarta. Vol. 3 No.2.
- Rahayuningsih, F., [ed]. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2006. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Tilar, H.A.R dan Riant Nugroho. 2008. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Pawit M., dkk.. 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Prenada Media.